

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara pembiayaan perbankan syariah, transaksi digital, dan jumlah uang beredar terhadap perkembangan *financial technology (fintech)* di Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder *time series* yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan publikasi resmi lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model (VECM)* melalui tahapan uji stasioneritas, penentuan lag optimum, uji kointegrasi Johansen, estimasi *VECM*, uji kausalitas Granger, *Impulse Response Function (IRF)*, dan *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap perkembangan *fintech*. Transaksi digital menunjukkan hubungan positif, namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Sementara itu, jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan *fintech*. Hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel, sedangkan analisis *FEVD* mengindikasikan bahwa pembiayaan perbankan syariah memberikan kontribusi terbesar dalam menjelaskan variasi perkembangan *fintech* dibandingkan variabel lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan *fintech* di Indonesia dipengaruhi oleh dinamika sektor keuangan syariah, transformasi digital, dan kondisi moneter, sehingga diperlukan sinergi kebijakan untuk mendukung pertumbuhan ekosistem *fintech* yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *financial technology*, pembiayaan perbankan syariah, transaksi digital, jumlah uang beredar, *VECM*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the short-run and long-run relationships between Islamic banking financing, digital transactions, and money supply on the development of financial technology (fintech) in Indonesia during the 2019–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary time-series data obtained from the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and other official publications. The analytical method used is the Vector Error Correction Model (VECM), which includes unit root testing, optimal lag selection, Johansen cointegration testing, VECM estimation, Granger causality testing, Impulse Response Function (IRF) analysis, and Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) analysis. The results indicate that Islamic banking financing has a positive and significant long-run relationship with fintech development. Digital transactions exhibit a positive but insignificant long-run relationship with fintech development. Meanwhile, the money supply has a negative and significant long-run effect on fintech development. The Johansen cointegration test confirms the existence of a long-run equilibrium relationship among the variables, while the FEVD analysis reveals that Islamic banking financing contributes the most to explaining variations in fintech development compared to the other variables. This study concludes that fintech development in Indonesia is influenced by the dynamics of the Islamic financial sector, digital transformation, and monetary conditions. Therefore, policy synergy is needed to support the sustainable growth of the fintech ecosystem.

Keywords: *Financial Technology (Fintech), Islamic Banking Financing, Digital Transactions, Money Supply, Vector Error Correction Model (VECM)*